

## BAB 6 : PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penerapan sanitasi kapal kargo di lima wilayah kerja BKK Kelas II Tembilahan dapat diperoleh kesimpulan antara lain:

#### 1. Komponen Input

- a) Analisis penerapan sanitasi kapal kargo di lima wilayah kerja BKK Kelas II Tembilahan telah didukung oleh jumlah dan tenaga yang kompeten dan memadai.
- b) Pendanaan kegiatan sanitasi kapal di BKK Kelas II Tembilahan bersumber anggaran DIPA Tahun 2025, namun pemilik kapal belum memiliki anggaran khusus untuk mendukung kegiatan sanitasi kapal.
- c) Sarana dan prasarana sanitasi di atas kapal belum sepenuhnya tersedia, seperti belum tersedianya sarana pengolahan limbah, belum tersedianya tempat sampah yang memenuhi syarat dan belum tersedianya *freezer* sebagai tempat menyimpan bahan makanan. Secara umumnya hanya dalam bentuk peralatan dasar, telah dimanfaatkan secara fungsional oleh awak kapal dalam menjaga kebersihan kapal.

#### 2. Komponen Proses

- a) Perencanaan kegiatan sanitasi kapal masuk kedalam kegiatan program sanitasi lingkungan. Pengorganisasian sanitasi kapal telah berjalan dengan baik melalui pembagian tugas yang jelas, didukung oleh SK penugasan, uraian tupoksi, dan koordinasi antari instansi sesuai prosedur yang berlaku.

- b) Pelaksanaan sanitasi kapal di beberapa bagian diantaranya ditemukan kondisi dapur yang kotor, gudang, palka, ruang kelasi, dan ruang mesin dalam keadaan bersih serta sirkulasi udara lancar. Tersedianya air bersih dan air minum yang cukup, tidak tersedianya pengolahan limbah, belum tersedianya *freezer* tempat penyimpanan makanan dan belum tersedianya tempat pengolahan sampah yang memenuhi syarat.
- c) Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara rutin setiap kali kedatangan dan keberangkatan kapal kargo. Pengawasan mencakup pemeriksaan sanitasi kapal dan pemeriksaan dokumen sanitasi kapal.

### 3. Komponen *Output*

- a) Penerapan sanitasi kapal kargo di lima wilayah kerja BKK Kelas II Tembilahan, sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 40 tahun 2015 tentang Sertifikat Sanitasi Kapal. Namun masih terdapat di beberapa bagian yang harus diperbaiki.
- b) Dari ke lima Kapal yang di teliti, semua kapal dikategorikan tingkat risiko rendah, dan dinyatakan layak, diterbitkan Sertifikat *Ship Ssanitation Control Exemption Certificate* (SSCEC)

## 6.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan:

1. Bagi Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas II Tembilahan dan Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan (KSOP)
  - a) Diharapkan agar BKK Kelas II Tembilahan dapat menyediakan program pelatihan atau sosialisasi sanitasi kapal secara berkala melibatkan nahkoda dan awak kapal.

- b) Peningkatan integritas dan kapasitas petugas, serta penegakan aturan secara tegas dilapangan terkait penerapan sanitasi kapal kargo di wilayah kerja BKK Kelas II Tembilahan.

## 2. Bagi Pemilik Kapal dan Nakhoda

- a) Diharapkan kepada pemilik kapal dan nahkoda untuk meningkatkan pemahaman dan komitmen dalam menjaga sanitasi kapal secara rutin, tidak hanya sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai upaya menjaga kesehatan kru dan mencegah risiko penyakit.
- b) Diharapkan adanya penguatan internal kapal dalam bentuk pembagian tugas sanitasi yang lebih terstruktur berdasarkan SOP
- c) Diharapkan pemilik kapal dapat menyediakan anggaran operasional sanitasi secara berkelanjutan, termasuk pengadaan sarana kebersihan dan penambahan fasilitas sanitasi lainnya.
- d) Diharapkan agar nahkoda dan ABK mendapatkan akses pelatihan atau edukasi mengenai standar sanitasi kapal, baik melalui inisiatif mandiri maupun kerja sama dengan BKK Kelas II Tembilahan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian dengan memperluas cakupan pelabuhan dan jenis kapal, serta mempertimbangkan aspek risiko sanitasi yang lebih rinci seperti pengendalian vektor dan pengelolaan limbah cair di kapal.
- b) Diharapkan juga agar penelitian berikutnya dapat mengevaluasi efektivitas pelaksanaan sertifikat SSCC dan SSCEC terhadap kualitas sanitasi kapal dan kesehatan kru kapal secara longitudinal.